

Analisis Fluktuasi Harga Cabai Rawit Di Desa kabupaten Polewali Mandar

Rahmat¹, Aulia Nurul Hikma², Jumriani Dambe³

¹Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

¹rahmatal.fath1998@gmail.com*, ²aulia@itbmpolman.ac.id, ³jumriani@itbmpolman.ac.id

Abstrak

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) adalah salah satu dari sekitar dua puluh hingga tiga puluh spesies tanaman dalam genus *Capsicum* yang telah banyak dibudidayakan. Cabai rawit, yang biasanya disebut sebagai cabai kecil, memiliki rasa pedas yang kuat sehingga penggemar rasa pedas selalu menggunakannya untuk menambah rasanakanan mereka. Fluktuasi harga di Kabupaten Polewali Mandar banyak dipengaruhi oleh fluktuasi harga produk di bidang pertanian, perkebunan, dan perikanan. Unsur-unsur yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi nilai di bidang pertanian bermacam-macam. Salah satunya adalah disebabkan oleh naiknya harga produk pupuk, bibit, benih, dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis trend fluktuasi harga cabai rawit dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit di Kabupaten Polewali Mandar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan data time series mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 yaitu 6 tahun tentang harga cabai rawit di Kabupaten Polewali Mandar. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *trend*. Berpatokan pada tahun 2021 dan menggunakan analisis tersebut, maka diperoleh prediksi harga 2025-2029. Prediksi harga cabai rawit pada tahun 2025-2029 dapat dilihat bahwa prediksi perkembangan harga cabai rawit untuk lima tahun mendatang cenderung meningkat dengan rata-rata prediksi perkembangan harga cabai rawit yaitu 19,94%.

Kata kunci: Analisis Fluktuasi, Harga Cabai Rawit, Polewali Mandar

Korespondensi Email : (rahmatal.fath1998@gmail.com)

Digital Object Identifier : <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v4i1.107>

Diterima Redaksi : 20-06-2024 | Selesai Revisi : 25-07-2024 | Diterbitkan Online : 31-07-2024

1. Pendahuluan

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) adalah salah satu dari sekitar dua puluh hingga tiga puluh spesies tanaman dalam genus *Capsicum* yang telah banyak dibudidayakan. Cabai rawit, yang biasanya disebut sebagai cabai kecil, memiliki rasa pedas yang kuat sehingga penggemar rasa pedas selalu menggunakannya untuk menambah rasanakanan mereka. cabai rawit merupakan komoditas pertanian yang ada di Indonesia yang sehari-hari dibutuhkan sebagai bahan pelengkap makanan. Selain rasanya yang pedas, tanaman ini juga mengandung banyak vitamin C. Vitamin C dalam cabai rawit dapat digunakan sebagai antioksidan untuk meningkatkan daya tahan tubuh yang diserap melalui kalsium (Ariwanda *et al.*, 2019).

Masyarakat berharap harga bahan makanan stabil. Harga Cabai adalah salah satu makanan yang sangat berfluktuasi. Untuk sebagian besar orang Indonesia, cabai menjadi salah satu bumbu masakan yang harus ada di menu harian mereka. Apabila harga cabai akan naik, maka akan berimbas pada daya beli masyarakat dan menimbulkan keresahan.

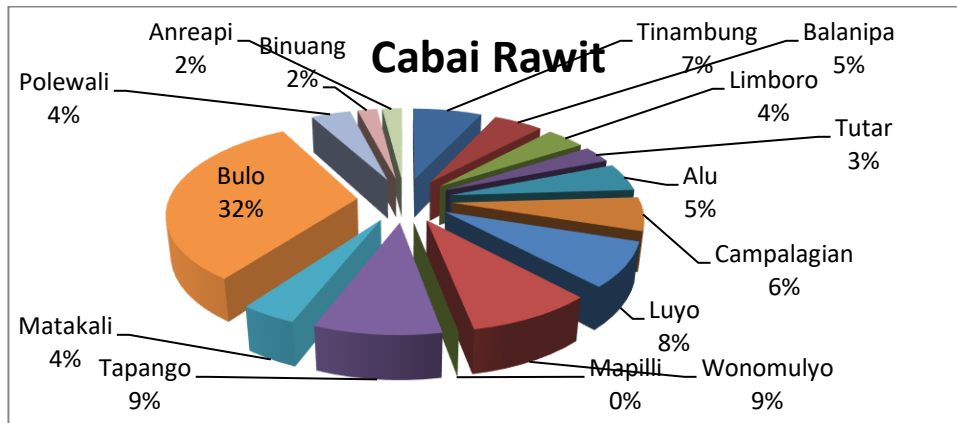
Kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri yang cukup besar menjadikan cabai rawit sebagai komoditas yang cukup menjanjikan. Tingginya permintaan cabai untuk kebutuhan bumbu masakan, industri makanan dan obat-obatan merupakan peluang untuk meraup keuntungan, oleh karena itu cabai rawit merupakan komoditas pertanian yang paling penting karena harganya yang dapat berubah sewaktu-waktu (Devianto *et al.*, 2023). Permintaan cabai untuk kebutuhan harian dapat berfluktuasi karena disebabkan oleh adanya fluktuasi harga cabai di pasar eceran (Paulus, 2016).

Pemerintah menjadikan cabai sebagai salah satu komoditas hortikultura yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Sejak akhir tahun 2016 hingga Maret tahun 2017, varietas cabai rawit menjadi masalah nasional karena harganya yang cukup tinggi melebihi dari Rp.100.000-, per/kg. Harga tersebut dinilai sangat tidak wajar oleh berbagai pihak, dengan alasan masing-masing pihak berbeda (Shakana *et al.*, 2023).



penghasil cabai rawit yang tersebar adalah Kecamatan Bulo yaitu sebesar 32% disusul Kecamatan Wonomulyo 9% sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Binuang dan Andreapi Sebesar 2%. Secara rinci presentase produksi cabai rawit di Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat dari gambar 1.1 berikut ini:

Gambar 1. Grafik Presentase Produksi Cabai Rawit di Kabupaten PolewaliMandar Tahun 2020



Sumber : BPS Polewali Mandar Setelah Diolah, (2020)

Kecamatan Tapango sendiri memiliki produksi sebanyak 9% yang menjadikan Kecamatan Tapango menduduki peringkat ke tiga penghasil cabai rawit di Kabupaten Polewali Mandar, dari data yang ada menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Tapango cukup banyak terutama di Desa Jambu Malea.

Fluktuasi harga adalah suatu lonjakan atau ketidaktepatan yang menimpa harga-harga produk tertentu yang bisa digambarkan dalam sebuah grafik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fluktuasi adalah gejala yang menunjukkan keadaan turun- naiknya harga barang atau sebagainya, dan perubahan harga tersebut disebabkan oleh permintaan dan penawaran.

Fluktuasi harga di Kabupaten Polewali Mandar banyak dipengaruhi oleh fluktuasi harga produk di bidang pertanian, perkebunan, dan perikanan. Unsur-unsur yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi nilai di bidang pertanian bermacam-macam. Salah satunya adalah disebabkan oleh naiknya harga produk pupuk, bibit, benih, dan sebagainya (SPKD Kabupaten Polewali Mandar 2020-2024).

Tabel 1. Data Harg Cabai Rawit Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2018-2022

Harga Komoditi Cabai Rawit Kabupaten Polewali Mandar (Rp/Kg)													
No.	Tahun	Rata-Rata Harga Perbulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1	2018	23.300	22.700	28.636	33.750	18.500	24.000	31.000	20.625	17.250	26.875	23.750	23.000
2	2019	15.000	22.000	18.858	25.834	26.667	20.000	34.167	52.500	50.000	46.667	45.000	20.000
3	2020	35.000	-	30.000	-	-	-	-	13.500	-	-	25.000	30.000
4	2021	40.000	40.000	35.000	45.000	35.000	30.000	50.000	38.333	25.000	25.000	20.000	32.500
5	2022	40.833	27.000	45.000	37.500	20.000	36.333	30.000	46.000	35.833	35.000	25.000	30.000

Sumber : Dinas Pertanian Dan Peternakan Polewali Mandar (2018-2022)

Pedagang dan Petani cabai di Desa Jambu Malea sering mengeluhkan mengenai fluktuasi harga yang perubahannya cukup meresahkan karena terkadang harga cabai tidak memberikan keuntungan bahkan membuat kerugian kepada petani dan pedagang, Belum lagi sering terjadi gagal panen akibat dari kondisi alam yang tidak menentu (kekeringan dan rawan banjir). Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, sehingga judul penelitian ini yaitu **“Analisis Fluktuasi Harga Cabai Rawit Di Desa Jambu Malea, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar”**.

2. Metode Penelitian

2.1. Fluktuasi Harga

Pemasaran adalah sebuah proses manajemen yang mendorong individu atau kelompok untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan atau inginkan, yaitu dengan membuat, menjual, dan mempertukarkan barang atau jasa yang bernilai (Ariyanto *et al*, 2023).

Fluktuasi harga adalah perubahan harga khusus yang disebabkan oleh mekanisme pasar, yaitu perubahan berupa kenaikan atau penurunan nilai harga. Harga merupakan bagian penting dalam pemasaran, harga juga merupakan nilai tukar suatu produk atau jasa karena harga merupakan faktor penentu keberhasilan (Sondakh, 2016).

Harga adalah semua bentuk biaya moneter yang dikorbankan konsumen untuk memperoleh, memiliki, dan menggunakan beberapa kombinasi barang dan jasa dari suatu produk (Kodu, 2016).

Ketersediaan adalah jumlah barang atau jasa yang diinginkan dan dapat disediakan oleh produsen di pasar dengan harga yang berbeda. Jika harga suatu barang naik, produsen cenderung menambah jumlah barang yang diproduksi. Peningkatan kuantitas yang tersedia oleh produsen terkait dengan meningkatnya permintaan konsumen akan barang-barang tersebut (Fahmi, 2023).

Permintaan adalah hubungan antara jumlah pendapatan dan harga, atau permintaan adalah jumlah barang yang diminta di pasar tertentu dengan harga tertentu dalam periode waktu tertentu (Elvira, 2015). Sedangkan Selera adalah kehendak atau keinginan seseorang untuk mengkonsumsi dan menggunakan barang atau jasa (Oka, 2022).

2.2. Harga

Menurut Nurfauzi (2023) Harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk membeli sejumlah barang, jasa, atau kombinasi keduanya. Sedangkan menurut Marlius (2023) Harga merupakan ukuran yang menentukan nilai suatu produk. Harga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan, dan tugas alokasi harga adalah membantu pembeli mendapatkan produk atau layanan terbaik berdasarkan daya beli mereka.

Berdasarkan informasi ini, dapat dipahami bahwa harga adalah jumlah yang diperlukan untuk memperoleh nilai suatu barang atau jasa dengan kualitas dan keuntungan yang sesuai, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis seseorang dan faktor lain yang mempengaruhi harga secara keseluruhan (Purnomo, 2016).

2.3. Cabai

Cabai rawit atau *Capsicum frutescens L.* merupakan bahan baku nabati yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Cabai rawit mengandung senyawa kapsaisin, karotenoid, asam askorbat, minyak atsiri, resin, flavonoid. Menurut Asmal (2023) Cabai adalah sayuran yang banyak digunakan dalam masakan Indonesia. Terbukti masyarakat Indonesia menyukai cabai. Sedangkan menurut Agustina *et al* (2023) Cabai rawit merupakan salah satu tanaman hortikultura yang potensial dikembangkan karena nilai ekonominya yang tinggi. Cabai rawit sering dikonsumsi segar dan kebanyakan diolah ini digunakan sebagai aditif dan penyedap untuk meningkatkan rasa makanan dan sangat bergizi. Selain itu, cabai rawit banyak digunakan sebagai bahan baku industri produk pangan seperti saus, cabai bubuk, penyedap rasa, dan industri kosmetik (Sofiariani *et al.*, 2020).

3. Metode Penelitian

3.1. Lokasi Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan Di Desa Jambu Malea, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu daerah pertanian cabai rawit dan merupakan salah satu penghasil cabai terbesar di Provinsi Sulawesi Barat. Untuk menganalisis perkembangan harga cabai di Kabupaten Polewali Mandar menggunakan data *time series* yaitu mengambil data 5 tahun kebelakang.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Penentuan pengambilan sampel petani cabai rawit yang telah digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh* dimana seluruh populasi penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang dijadikan sampel pada penelitian ini. Sampel yang di ambil yaitu sebanyak 30 populasi dari jumlah total populasi petani yang ada, serta menggunakan metode *snowball sampling* (informan sampel) untuk

mengambil sampel pedagang pengepul dan pedagang pengecer sebagai informan sebanyak 10 orang jadi total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel.

Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Biasanya bila jumlah penduduknya relatif sedikit, misalnya kurang dari 50 orang (Prihastuty, 2023). Sedangkan *Snowball sampling* merupakan suatu metode yang multistage, didasarkan pada analogi bola salju, yang diawali dari bola salju kecil setelah membengkak secara bertahap sebab terdapat akumulasi salju kala digulingkan pada hamparan salju. Ini diawali dengan Sebagian orang ataupun permasalahan, setelah itu meluas bersumber pada hubungan terhadap responden (Lenaini, 2021).

3.3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer, dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari Lembaga atau instansi, seperti Dinas Perkebunan Kabupaten Polewali Mandar dan Kantor Kecamatan yang terkait dengan lokasi penelitian yakni data harga cabai di Kabupaten Polewali Mandar pada tingkat petani dan pedagang. Serta kajian yang diperoleh dari studi pustaka. Sedangkan data primer adalah data yang diperoleh dari proses wawancara langsung dengan petani dan pedagang cabai rawit di Desa Jambu Malea Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Adapun data primer yang akan di ambil yaitu berupa data jumlah tanaman cabai rawit yang ditanam, hasil panen yang diperoleh oleh petani serta harga cabai rawit di tingkat petani dan pedagang, serta mencari tahu apa saja penyebab terjadinya fluktuasi harga cabai rawit di Kabupaten Polewali Mandar.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Observasi

Menurut Netriwati *et al.*, (2023) observasi merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan secara objektif. Mewakili situasi yang terjadi secara wajar dan akurat serta mengenali hubungan antar aspek situasi yang diamati. Observasi yang dilakukan peneliti disini adalah observasi partisipasi pasif yang mana peneliti hanya datang di tempat pertanian berlangsung untuk melakukan pengamatan terhadap sikap, kelakuan, perilaku, Tindakan, serta keseluruhan interaksi yang terjadi di lapangan, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun yang akan diamati peneliti adalah mencari tahu apa penyebab terjadinya fluktuasi harga serta apa dampak dari fluktuasi harga terhadap pendapatan petani.

3.4.2. Wawancara

Menurut Fadhallah (2021) wawancara merupakan suatu komunikasi langsung antara dua pihak atau lebih, dimana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya mewawancarai responden dengan tujuan tertentu, seperti memperoleh informasi untuk pengumpulan data. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik wawancara tak berstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3.4.3. Dokumentasi

Menurut Prasetyo (2017) dokumentasi adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis, mulai dari pengumpulan data, pengelolaan data, hingga terciptanya kumpulan dokumen.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Untuk menjawab rumusan masalah digunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui perkembangan harga cabai rawit di Desa Jambu Malea, Kecamatan Tapango, Kabupaten polewali Mandar. Untuk mengetahui perkembangan harga cabai rawit di desa jambu malea dilakukan dengan menggunakan analisis *trend*. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut Keterangan :

$$Y = a + bx$$
$$a = \frac{\sum y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum xy}{\sum x} \dots\dots\dots(1)$$

Y= Nilai *trend* untuk harga cabai rawit (Rp/kg)

a= Nilai tetap (konstanta) atau nilai y pada

x=0

b= Koefisien trend

x= Priode waktu

3.7. Penyajian Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif, dengan penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori. Data tersebut dihasilkan dari proses wawancara serta observasi kepada petani cabai rawit yang ada di lapangan. Dan data hasil analisis kuantitatif berupa penyajian data berbasis angka menggunakan berbagai tehnik statistik.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Analisis *Trend* fluktuasi harga cabai rawit di Kabupaten Polewali Mandar

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data mengenai bagaimana gambaran *trend* fluktuasi harga cabai rawit yang ada di Desa Jambu Malea Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Menggunakan data harga cabai rawit di Kabupaten Polewali Mandar dari tahun 2018-2023.

Harga cabai rawit di Kabupaten Polewali Mandar dari tahun 2018-2023 dapat dilihat pada tabel 2. berikut :

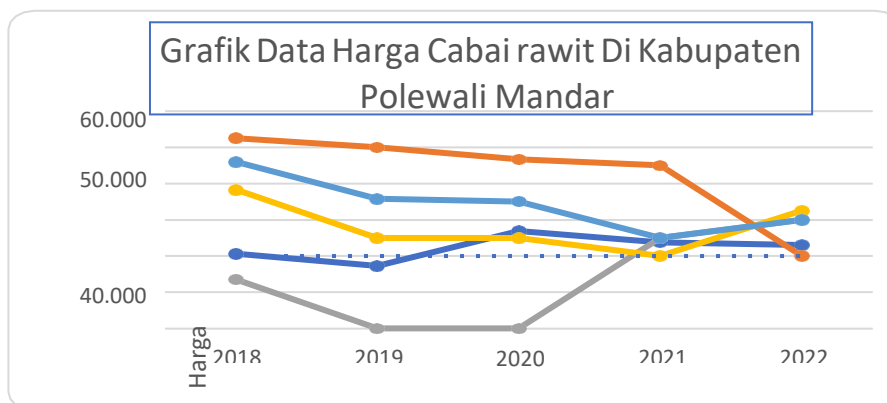
Tabel 2. Trend Harga Cabai Rawit Di kabupaten Polewali Mandar Tahun 2018-2023

No	Tahun	Harga (Rp/Kg)	Persentase (%)
1	2018	24.448	0
2	2019	31.391	28,39
3	2020	26.700	-14,94
4	2021	33.861	26,82
5	2022	31.541	-6,85
6	2023	53.183	-99,83

Sumber : Analisis Data Primer Setelah Diolah, (2024).

Berdasarkan tabel 2 *trend* harga cabai rawit mengalami fluktuasi pada tahun 2022 dengan harga cabai rawit mencapai Rp. 26.700 dan pada tahun 2021 melonjak menjadi Rp. 33.861. Hal ini disebabkan akibat banyak petani yang mengalami gagal panen akibat perubahan iklim sehingga pasokan cabai rawit dari petani ke pedagang berkurang yang mengakibatkan stok cabai di pasar menjadi sedikit. Secara rinci data harga cabai rawit di Kabupaten Polewali Mandar tahun 2018 - 2022 dapat dilihat pada Gambar grafik 2.

Gambar 2 *Trend* Harga Cabai Rawit Di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2018-2022.



Sumber : Data Harga Cabai Rawit Di Kabupaten Polewali Mandar Setelah Diolah, (2024).

Untuk mengetahui tingkat perkembangan harga cabai rawit pada masa yang akan datang. Maka digunakan analisis *trend* sebagai berikut :

Tabel 3 Analisis Estimasi Harga Cabai Rawit di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2018-2023

No	Tahun	Harga (Rp/kg) (Y)	X	X ²	XY
1	2018	24.448	-5	25	-12.240
2	2019	31.391	-3	9	-94.173
3	2020	26.700	-1	1	-26.700
4	2021	33.861	1	1	0
5	2022	31.541	3	9	31.541
6	2023	53.183	5	25	265.915
	Σ	201.124	0	70	164.343

Sumber : Data Primer Diolah, (2024).

Berdasarkan hasil analisis *trend* untuk harga cabai rawit pada tabel 4.11, maka dapat diestimasi perkembangan harga pada masa yang akan datang melalui persamaan sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{201.124}{6} = 33.520,6 \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x} = \frac{164.343}{70} = 2.347,7$$

$$Y = a + bx$$

$$Y = 33.520,6 + 2.347,7 (X)$$

Berpatokan pada tahun 2021 dan menggunakan analisis tersebut, maka diperoleh prediksi harga 2025-2029. Prediksi harga cabai rawit pada tahun 2025-2029 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. Prediksi harga cabai di Kabupaten PolewaliMandar Tahun 2023-2028

No	Tahun	Harga (Rp/Kg)	Persentase (%)
1	2024	49.954,5	16,8
2	2025	54.649,9	18,4
3	2026	59.345,2	19,9
4	2027	64.040,7	21,5
5	2028	68.736,1	23,1
	Jumlah	296.726,4	99,7
	Rata-rata	59.345,2	19,94

Sumber : Analisis Data Primer Setelah Diolah, (2024).

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa prediksi perkembangan harga cabai rawit untuk lima tahun mendatang cenderung meningkat dengan rata-rata prediksi perkembangan harga cabai rawit yaitu 19,94%.

5. Kesimpulan

Hasil analisis perkembangan harga cabai rawit untuk lima tahun mendatang cenderung meningkat dengan rata-rata prediksi perkembangan harga cabai rawit yaitu 19,94%. Untuk itu, penting bagi para pelaku usaha dan konsumen untuk senantiasa memantau guna menjaga stabilitas ekonomi dan keberlanjutan industri pertanian cabai rawit. Dengan adanya prediksi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih waspada dan siap menghadapi perubahan harga cabai rawit yang cenderung meningkat dalam lima tahun mendatang.

Daftar Rujukan

- [1] Agustina, Riska Melati, et al. (2023). "Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens*) Di Desa Ngantru, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 7.3: 1189-1200.

- [2] Ariwanda, Galih, Imam Cholissodin, and Tibyani Tibyani. (2019). "Prediksi Harga Cabai Rawit di Kota Malang Menggunakan Algoritme Extreme Learning Machine (ELM)." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 3.6: 5291-5298.
- [3] Ariyanto, A., Bangun, R., Indillah, M. R. M., Trenggana, A. F. M., Sholihah, R., Ariyanti, M., ... & Bancin, J. B. B. (2023). *Manajemen Pemasaran*.
- [4] Asmal, Adhitama. (2023). "Analisis kandungan vitamin C dalam cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) secara iodimetri." *Jurnal Kesehatan Luwu Raya* 9.2: 44-50.
- [5] Deviyanto, Angga, and Joni Murti Mulyo Aji. (2023). "FLUKTUASI HARGA DAN EFISIENSI PEMASARAN CABAI RAWIT DI DESA SEPANJANG KECAMATAN GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI." *Jurnal Pertanian Agros* 25.1: 529-537.
- [6] Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Jakarta: Unj Press.
- [7] Elvira, R. (2015). *Teori Permintaan (Komparasi Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional Dengan Ekonomi Islam)*. Islamika: Jurnal Ilmu- Ilmu Keislaman, 15(1).
- [8] Fahmi, M. (2023). *Analisis Ketersediaan & Kebutuban Cabai Merah di Provinsi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- [9] Kodu, S. (2013). *Harga, kualitas produk dan kualitas pelayanan Toyota avanza*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- [10] Lenaini, I. (2021). *Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling*. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- [11] Marlius, Doni, and Nadilla Jovanka. (2023). "Pengaruh Harga Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen YOU Pada Hasanah Mart Air Haji." *Jurnal Economina* 2.2 : 476-490.
- [12] Netriwati, N., Lena, MS, Rahim, Z., & Tricia, A. (2023). *Praktek Observasi Sekolah*. Bojonegoro: Madza Media.
- [13] Nurfauzi, Yogi, et al. (2023). "Literature Review: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian, Kualitas Produk dan Harga Kompetitif." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4.1: 183-188.
- [14] Oka Suryawan, I. B. M. (2022). *Pengaruh Selera Konsumen, Persepsi Harga dan Diferensiasi Produk terhadap Keputusan Pembelian Mobil Suzuki di PT Sejahtera Indobali Trada Cabang Bangli* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR).
- [15] Paulus A, Pangemanan, and Tangkere Ellen G. (2016). "Faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai rawit di Kota Manado." *Agri- sosioekonomi* 12.2: 105-120.
- [16] Prasetyo, Ekkal. (2017). "Sistem informasi dokumentasi dan kearsipan berbasis client-server pada bank Sumsel babel cabang Sekayu." *Jurnal TIPS: Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer Politeknik Sekayu* 7.2: 1-10.
- [17] Shakana, Aprilya, Leonard O. Kakisina, and Weldemina B. Parera. (2023). "ANALISIS SALURAN PEMASARAN CABAI RAWIT (*Capsicum Frutescens L.*) DI KM 12 KELURAHAN HOLO KECAMATAN AMAHAI KABUPATEN MALUKUTENGAH." *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan* 11.1: 58-75.
- [18] Sofiarani, Fridia Nur, and Erlina Ambarwati. (2020). "Pertumbuhan dan hasil cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) pada berbagai komposisi media tanam dalam skala pot." *Vegetalika* 9.1: 292-304.
- [19] Sondakh, E., Kaunang, R., & Pangemanan, P. A. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Beras Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga di Kota Manado*. *AGRI- SOSIOEKONOMI*, 12(1A), 103-120.
- [20] *Strategis Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Polewali Mandar 2020_2024*. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/311012/Perbup%20Polman%20N%20omor%2025%20Tahun%202020.pdf>.